

OLFACTORY IMAGERY IN MEGAKATA'S NOVEL BIRU PRAM FRASA
CITRAAN PENCIUMAN DALAM NOVEL *BIRU PRAM FRASA* KARYA MEGAKATA

Dea Novianti

Indonesia, Dea.novianti1015@gmail.com

Putri Oktavioni

Indonesia, viaaniputri@gmail.com

Yunita Fatimah

Indonesia, yunitafatimah50@gmail.com

Submitted: Juli 30, 2025

Revised: Agustus 3, 2025

Accepted: Agustus 4, 2025

CORRESPONDENCE AUTHOR

Alamat e-mail penulis koresponden: Dea.novianti1015@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the use of olfactory imagery in the novel "Biru Pram Frasa" by Megakata using a stylistic approach. Olfactory imagery is a form of language style that relies on the sense of smell to evoke the reader's imagination of the smell or aroma described in the story. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques through the process of reading and recording. The results of the analysis show that there are three types of olfactory imagery in the novel "Biru Pram Frasa" by Megakata. They are olfactory imagery of food aroma, air or dust, and cigarette aroma. The three classifications are found through several quotations in the novel that describe distinctive aromas such as the smell of fried food, the aroma of wedang ginger, the fragrance of coffee, dust, nicotine, or smoke. Olfactory imagery can help readers to get into the atmosphere of the story, and evoke the imagination of readers when reading a quote or sentence in the storyline.

KEYWORDS

olfactory imagery, stylistics, scent, novel, Megakata.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penggunaan citraan penciuman dalam novel "Biru Pram Frasa" karya Megakata dengan menggunakan pendekatan stilistika. Citraan penciuman merupakan bentuk gaya bahasa yang mengandalkan indra penciuman untuk membangkitkan imajinasi pembaca terhadap bau atau aroma yang digambarkan dalam cerita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui proses membaca dan mencatat. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa citraan penciuman dalam novel ini, terdapat tiga jenis citraan penciuman dalam novel "Biru Pram Frasa" karya Megakata. Yaitu citraan penciuman aroma makanan, udara atau debu, dan aroma rokok. Ketiga klasifikasi tersebut ditemukan melalui beberapa kutipan dalam novel yang menggambarkan aroma khas seperti bau gorengan, aroma wedang jahe, wangi kopi, debu, nikotin atau rokok. Citraan penciuman dapat membantu para pembaca untuk bisa masuk kedalam suasana dalam cerita, serta membangkitkan imajinasi para pembaca saat membaca sebuah kutipan atau kalimat dalam alur cerita.

KATA KUNCI

citraan penciuman, stilistika, aroma, novel, Megakata

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan yang dihasilkan oleh proses imajinasi manusia. Sastra merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat. Banyak karya sastra yang dibuat untuk menggambarkan keadaan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Menurut Darma (2019:44) sastra pada hakikatnya adalah sebuah *mimesis*, yaitu tiruan belaka dari realita. Karya sastra merupakan media hiburan yang memiliki nilai keindahan. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2018:134) karya sastra hadir untuk memberikan hiburan, menyenangkan dan memuaskan (emosi) pembaca, dan sekaligus menggerakkan (*to move*) emosi.

Karya sastra menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan pandangan pengarang kepada pembaca atau pendengarnya. Karya sastra adalah karya seni yang diciptakan dalam pikiran, imajinasi, dan hati (Widyaningrum, 2023:13). Bahasa yang digunakan dalam karya sastra memiliki nilai keindahan dan emosional. Menurut Hawa (2017:8) bahasa sastra bersifat bebas tidak ada kekakuan dan peraturan dalam penyampaian ide dan imajinatif pengarangnya.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel merupakan karangan yang panjang yang menggambarkan seorang tokoh yang memiliki watak dan sifat. Novel tidak hanya menggambarkan kehidupan manusia tetapi juga mengungkapkan isu sosial, budaya, dan emosional yang mempengaruhi pembaca.

Karya sastra novel memiliki gaya bahasa yang menjadi ciri khas dari seorang pengarang. Gaya bahasa merupakan cara seorang pengarang dalam menyampaikan perasaannya melalui karyanya. Selain menjadi ciri khas, gaya bahasa yang terdapat dalam novel juga menjadi penguat unsur suasana dalam membangun cerita. Selain gaya bahasa yang terdapat dalam karya sastra novel, citraan juga memiliki peranan yang cukup penting.

Citraan merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa yang mampu membangkitkan kesan yang konkret terhadap suatu objek, pemandangan, aksi, tindakan, atau pernyataan atau ekspositori yang abstrak dan biasanya ada kaitannya dengan simbolisme (Baldi, 2001:121-122 dalam Nurgiyantoro, 2018:276). Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2018:278) citraan merupakan suatu stile, gaya penuturan, yang banyak dimanfaatkan dalam penulisan sastra. Citraan membangun suasana yang dapat dirasakan oleh para pembaca. Nurgiyantoro (2018:277) mengelompokkan citraan menjadi lima jenis berdasarkan kelima indra, yaitu citraan penglihatan (*visual*), pendengaran (*auditoris*), gerak (*kinestetik*), rabaan (*taktil termal*), dan penciuman (*olfaktori*).

Sejalan dengan kajian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran kepustakaan belum ditemukan kajian yang berfokus pada citraan penciuman, tapi sudah banyak penelitian yang mengkaji citraan secara umum. Beberapa penelitian yang relevan terkait citraan diantaranya: penelitian dengan judul “Citraan Pada Novel *Kembang Nu Dipitineung* Karya Tety S Nataprawira” yang dianalisis oleh Amelia dan Rakhman (2024), dalam analisis ini

menunjukkan adanya aspek citraan dalam novel *Kembang Nu Dipitineung* Karya Tety S Nataprawira. Serta citraan yang terdapat dalam penelitian berjudul “Citraan Dalam Novel Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia” yang dianalisis oleh Khomarudin dkk (2022), yang menunjukkan adanya unsur citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan gerak, citraan rabaan, dan citraan penciumaan yang terdapat dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia.

Serta citraan yang terdapat dalam penelitian berjudul “Aspek Citraan Dalam Novel Diam-Diam Saling Cinta Karya Arafat Nur” yang dianalisis oleh Arina dkk (2022), yang menunjukkan adanya lima jenis citraan dan juga empat fungsi citraan yang terdapat dalam novel *Diam-Diam Saling Cinta Karya Arafat Nur*. Kemudian citraan yang terdapat dalam penelitian berjudul “Citraan Dalam Novel Cemburu Di Hati Penjara Suci Karya Ma’mun Affany” yang dianalisis oleh Nuansa dkk (2022), yang menunjukkan adanya lima citraan dan juga manfaat citraan untuk penguatan karakter tokoh, menggambarkan suasana, dan menguatkan alur yang terdapat dalam novel *Cemburu Di Hati Penjara Suci Karya Ma’mun Affany*. Dan citraan yang terdapat dalam penelitian berjudul “*Citraan dalam Novel di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari: Kajian Stilistika*” yang dianalisis oleh Pritojoso dkk (2022), yang menunjukkan terdapat fungsi citraan yaitu fungsi memperjelas citraan, menghidupkan citraan dalam pikiran dan indra, dan fungsi membangkitkan suasana khusus yang terdapat dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari.

Salah satu karya sastra yang memiliki citraan penciuman yaitu novel “Biru Pram Frasa” karya Megakata. Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika, dan berfokus pada aspek kajian citraan penciuman yang terkandung didalam novel “Biru Pram Frasa” karya Megakata. Kebaruan yang terdapat pada penelitian ini yang menjadikannya berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini hanya berfokus pada satu citraan, yaitu citraan penciuman.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian citraan penciuman dalam novel “Biru Pram Frasa” karya Megakata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat, dengan data yang digunakan berupa kutipan yang terdapat dalam novel “Biru Pram Frasa” karya Megakata.

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berupa 1) menentukan sumber data, yaitu novel “Biru Pram Frasa” karya Megakata; 2) membaca dan mencatat data yang relevan dengan citraan penciuman; 3) mengidentifikasi data sesuai dengan klasifikasi citraan penciuman; 4) menganalisis data yang telah dikumpulkan; dan 5) menyimpulkan hasil penelitian tentang citraan penciuman yang terdapat dalam novel “Biru Pram Frasa” karya Megakata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada novel “Biru Pram Frasa” karya Megakata, terdapat citraan penciuman yang membangun suasana cerita dalam novel. Citraan penciuman merupakan penggunaan kalimat dalam novel yang berkaitan dengan indra penciuman, sehingga pembaca dapat merasakan dan membayangkan aroma yang ada pada suasana dalam novel tersebut.

Dalam novel “Biru Pram Frasa” karya Megakata terdapat kutipan yang mengandung citraan penciuman, yaitu citraan penciuman aroma makanan, udara atau debu, dan aroma rokok. Berikut adalah kutipan yang mengandung citraan penciuman yang terdapat di dalam novel “Biru Pram Frasa” karya Megakata.

Tabel 1.1 Citraan Penciuman Aroma Makanan

Jenis	Data	Kutipan	Makna
Aroma makanan	Data 01	Bau gorengan, jagung bakar, dan wedang jahe bercampur seakan merayakan penghujung tahun yang tinggal menghitung hari saja (BPF, 2022:13).	Menggambarkan suasana hangat dan akrab menjelang akhir tahun, di mana aroma makanan khas kaki lima menghidupkan suasana keramaian. Pembaca diajak untuk membayangkan aroma khas tersebut yang lekat dalam budaya masyarakat.
	Data 02	Berhari-hari ia terjebak untuk duduk di sini, menikmati aroma wedang jahe dan gorengan yang membuatnya betah untuk	Aroma wedang jahe dan gorengan memberikan suasana nyaman, damai, dan akrab, seolah menjadi

	berlama-lama (BPF, 2022:224).	tempat pelarian dari kenyataan atau stres. Membuat pembaca membayangkan suasana warung kecil yang sederhana tapi hangat.
--	-------------------------------	--

Pada tabel 1.1 menunjukkan citraan penciuman yang menggambarkan aroma makanan. Bagaimana penulis ingin menyampaikan kepada para pembaca bagaimana aroma yang ada didalam alur cerita dalam novel “Biru Pram Frasa”. Sehingga pembaca bisa membayangkan aroma dan membangun suasana alur cerita.

Tabel 1.2 Citraan Penciuman Udara atau Debu

Jenis	Data	Kutipan	Makna
Udara atau Debu	Data 01	Saat pintu terbuka, hanya ada ruangan gelap dengan udara bercampur debu yang langsung masuk beitu saja ke indra penciuman Jana (BPF, 2022:18).	Menggambarkan suasana pengap dan tidak nyaman. Bau debu menguatkan kesan suram dan gelap dari ruangan tersebut, serta menekankan pengalaman fisik tokoh saat menghadapi ruang yang penuh kenangan atau misteri.
	Data 02	Jana menghirup udara dan menghembuskannya dengan cepat saat pasokan udaranya semakin tipis (BPF, 2022:24).	Memberikan kesan tegang dan panik dari tokoh Jana. Citraan ini bukan menggambarkan bau tertentu, tetapi

situasi yang membuat pembaca merasakan kondisi fisik dan emosional tokoh saat menghadapi tekanan.

Pada tabel 1.2 menunjukan citraan penciuman yang menggambarkan udara atau debu. Dalam kalimat yang digunakan oleh penulis, penulis ingin para pembaca membayangkan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh yang terdapat dalam alur cerita tersebut.

Tabel 1.3 Citraan Penciuman Aroma Rokok

Jenis	Data	Kutipan	Makna
Aroma Rokok	Data 01	Dari aroma rokok dan wangi kopi dalam bibirmu saat menciumku (BPF, 2022:207).	Aroma rokok dan kopi menjadi simbol dari keintiman dan kedekatan emosional. Citraan penciuman digunakan untuk memperkuat kesan sensual sekaligus personal dari interaksi antar tokoh.
	Data 02	Aroma nikotin yang selalu menjadi candu Biru, bergelumur bersamaku saat ini (BPF, 2022:161).	Menunjukkan ikatan emosional tokoh dengan aroma tertentu (nikotin), yang menjadi bagian dari kenangan atau kedekatan dengan sosok Biru. Aroma

ini menjadi simbol
dari kedekatan,
ketergantungan,
dan mungkin luka
batin.

Pada tabel 1.3 menunjukkan citraan penciuman yang menggambarkan aroma rokok atau nikotin. Ini menunjukkan bagaimana penulis ingin para pembaca bisa membayangkan aroma serta kegiatan yang dilakukan oleh tokoh dalam novel “Biru Pram Frasa”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan terdapat tiga jenis citraan penciuman dalam novel “Biru Pram Frasa” karya Megakata. Yaitu citraan penciuman aroma makanan, udara atau debu, dan aroma rokok. Citraan penciuman aroma makanan, penulis ingin para pembaca membayangkan aroma yang ada dalam alur cerita sehingga dapat membangun suasana. Citraan penciuman udara atau debu adalah penulis ingin para pembaca bisa membayangkan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh dengan menggunakan citraan penciuman. Dan citraan penciuman aroma rokok, penulis ingin pembaca membayangkan aroma rokok atau nikotin dengan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh. Citraan penciuman dapat membantu para pembaca untuk bisa masuk kedalam suasana dalam cerita, serta membangkitkan imajinasi para pembaca saat membaca sebuah kutipan atau kalimat dalam alur cerita. Dalam penelitian ini terdapat kelemahan, salah satunya ruang lingkup penelitian masih terbatas. Penelitian ini hanya berfokus pada satu jenis citraan, yaitu citraan penciuman, dan tidak membandingkan dengan jenis citraan lain. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya, agar tidak hanya menggunakan satu jenis citraan. Tetapi juga mencakup jenis-jenis citraan yang lain agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Darma, B. (2019). *Teori Sastra*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Hawa, M. (2017). *Teori Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Megakata. (2022). *Biru Pram Frasa*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Widyaningrum, A., & Hartarini, Y. M. (2023). *Pengantar Ilmu Sastra*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Arina, S., dkk. (2022). Aspek Citraan dalam Novel Diam-Diam Saling Cinta Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 9(1), 46-52.
- Amelia, E. & Rakhman, F. (2024). Citraan pada Novel Kembang Nu Dipitineung Karya Tety S Nataprawira. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*. 9(4), 819-827.
- Fitri, D. L., dkk. (2014). Citraan dalam Kumpulan Sajak Tebaran Mega Karya Sutan Takdir Alisjahbana dalam jurnal artikel skripsi.
- Nuansa, A. H., dkk. (2022). Citraan dalam Novel Cemburu di Hati Penjara Suci Karya Ma'mun Affany. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 9(2), 106-115.
- Khomarudin., dkk. (2022). Citraan dalam Novel Cinta di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia. *Jurnal LEKSIS*. 2(1), 8-16.
- Pritojoso, S., dkk. (2022). Citraan dalam Novel di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari : Kajian Stilistika. *HUMAN: South Asean Journal of Social Studies*. 2(1), 61-67.
- Badan pengembangan dan pembinaan bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://kbbi.kemendibud.go.id>.